

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERMUATAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR GUGUS III MENGWI

Ni Pt. Ayu Widhi Astuti¹, I Ketut Ardana², I Wayan Rinda Suardika³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: widhiayu85@yahoo.co.id¹, ketut_ardana55@yahoo.com²,
suardikarinda@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi, dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 241 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Sempidi yang berjumlah 35 orang dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Sading yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah uji beda (t-tes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 66$ diperoleh ($t_{hitung} = 3,597 \geq t_{tabel} = 2,000$) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV, diketahui siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($\bar{X}_1 = 75,80 \geq \bar{X}_2 = 64,54$). Dengan demikian model SAVI bermuatan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: SAVI, *mind mapping*, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research have showed that a significant difference of science between the students whom attended the SAVI program in based of *mind mapping*, with the conventional learning student at grade IV in Mengwi elementary school group III in years of lesson 2012/2013. The kind of researches that be used was *quasi experiment* and the research structure was *nonequivalent control, group design*. The population of this research was all of the grades IV in Mengwi elementary school group III, in totally 241 students on it. The sample of this research were calculated 35 students from grade IV at second Sempidi elementary school and 33 students from grade IV at fourth Sading elementary school. Data aggregation was using an objective test in multiple-choice. The data analysis was using the deference test (t-test). The research have showed that a significant difference of science student who was attended the SAVI program in base of *mind mapping*, with the conventional

learning student at grade IV in Mengwi elementary school group III. It has showed by the 5% significant result of the research and the $dk=66$, it has gotten by ($t_{count} = 3,597 \geq t_{table} = 2,000$) in the case $t_{count} \geq t_{table}$, with the result that H_0 has been rejected and H_a was accepted. In the base of the average result of the science student studies in grade VI have known the student whom attended the SAVI classes were much better than the student in conventional classes ($\bar{X}_1 = 75,80 \geq \bar{X}_2 = 64,54$). Finally, the using of SAVI method in base of mind mapping was given an influential for the nature science result of the student at grade IV in Mengwi elementary school group III in years of lesson 2012/2013.

Keywords: SAVI, mind mapping and the result of studies

PENDAHULUAN

Dewasa ini percepatan arus informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya melalui pendidikan. Salah satu upaya pemerintah adalah penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004 dan hingga kini telah diadakan penyempurnaan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pelaksana pendidikan.

Komponen kegiatan pembelajaran di sekolah terdiri atas guru, siswa, model pembelajaran, tujuan, metode, media, dan evaluasi. Di antara komponen tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan tujuan diselenggarakannya pembelajaran itu sendiri, termasuk di dalam pembelajaran IPA. Secara umum IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Samatowa (2011:3) menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Secara sederhana IPA didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam. Pembelajaran IPA di SD membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah

(Samatowa, 2011:2). Karakteristik pembelajaran IPA yang sifatnya memerlukan konsentrasi dan pemahaman serta daya ingat yang cukup tinggi menuntut kepiawaian guru dalam menyajikan materi pelajaran agar dapat menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang dengan baik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Gugus III Mengwi pada proses pembelajaran IPA di kelas IV yang dilaksanakan selama ini lebih banyak didominasi oleh guru yang dikenal dengan pembelajaran konvensional. Yamin (2010:201) mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar (dosen, guru) untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap, dan sistematis dengan menyampaikan secara verbal.

Dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran IPA di kelas, guru lebih mendominasi pada pemberian ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan mudah menimbulkan rasa bosan pada diri siswa dengan materi yang disampaikan guru. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah terbatas pada apa yang dikuasai guru, maka sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti atau belum apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam belajar IPA seharusnya siswa diberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif untuk menemukan sendiri pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya. Hal ini dilakukan

karena terbatasnya pemahaman guru akan pengetahuan tentang model-model pembelajaran yang inovatif. Guru kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar IPA pada semester 1 yang masih di bawah KKM 70,00.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu diberikan suatu pembaharuan pembelajaran inovatif yang didasarkan pada konstruktivisme. Dalam hal ini, sangat diperlukan penggunaan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme adalah model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping*. Pembelajaran yang didasarkan pada konstruktivisme dalam belajar yang menekankan bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang diserap secara pasif melainkan sesuatu yang menciptakan secara aktif oleh siswa. Konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan sesuai pengalamannya (Baharuddin dan Wahyuni, 2010:115).

Model pembelajaran yang didasarkan oleh paham konstruktivisme memiliki beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain (1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, (2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya (3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap, dan (4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri (Riyanto, 2012:147).

Suyatno (2009:65), menyatakan pembelajaran SAVI memberikan manfaat bagi siswa belajar dalam memanfaatkan semua indera yang dimiliki atau belajar dengan mengalami dan melakukan, belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Belajar haruslah

menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemostrasikan, membaca, menggunakan media/alat peraga. Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Dengan demikian siswa dapat mengingat konsep-konsep yang diperoleh lebih lama dan siswa menjadi lebih tertarik belajar IPA.

Model pembelajaran SAVI adalah penggunaan cara belajar yang dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak dalam memperoleh dan mengkonstruksi pengalaman menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan serta sikap-sikap yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Cara-cara belajar yang dimaksud, yaitu somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, visual yaitu belajar dengan melihat sesuatu, dan intelektual yaitu belajar dengan merenung dan memecahkan masalah (Meier,2002:919-2). Model pembelajaran SAVI memiliki empat tahap-tahap pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Tahap Persiapan yaitu pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan siswa dalam situasi optimal, 2) Tahap Penyampaian yaitu pada tahap ini siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar, 3) Tahap Pelatihan yaitu pada tahap ini siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, dan 4) Tahap Penampilan Hasil yaitu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru pada pekerjaan sehingga hasil belajar siswa dapat melekat dan penampilan hasil dapat terus meningkat.

Model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dapat mengacu pada keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Buzan (2009:4) menyatakan *mind mapping* adalah cara

termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Dengan menggunakan intelektual atau kerja otak secara efektif dibantu dengan pembuatan *mind mapping*, siswa lebih mudah menggali informasi, membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif sehingga boleh dikatakan *mind mapping* benar-benar memetaan pikiran. Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya dapat memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Berkenaan dengan hal tersebut, model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* sangat cocok digunakan untuk mengubah pola belajar siswa menjadi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013".

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi tahun ajaran 2012/2013?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan, khususnya bagi pendidikan guru SD untuk dapat

memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran inovatif salah satunya model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagi siswa yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dapat memberikan siswa kesempatan untuk menemukan, mengalami, dan mencari solusi sendiri masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik belajar IPA. 2) Bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan atau bahan ajar dalam merancang model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping*. Model pembelajaran yang memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. 3) Bagi sekolah yaitu hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah khususnya hasil belajar IPA siswa. 4) Bagi peneliti lain yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti dalam bidang pendidikan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya bahan bacaan mengenai model-model pembelajaran khususnya mahasiswa calon guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) karena kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam rancangan penelitian ini, siswa pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI

bermuatan *mind mapping* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tetap menggunakan pembelajaran konvensional), kemudian hasil *post-test* kedua kelompok dibandingkan.

Data hasil belajar IPA dalam penelitian ini diambil dari skor *post-test* saja yang dilakukan pada akhir penelitian dan *pre-test* digunakan untuk penyetaraan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-test* diambil dari nilai ulangan umum siswa pada mata pelajaran IPA semester ganjil. Menurut Dantes (2012:97) *pre-test* biasanya digunakan untuk mengukur ekuivalensi atau penyetaraan kelompok. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *post-test* pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013 terdiri atas 7 sekolah yaitu SD Negeri 1 Sempidi, SD Negeri 2 Sempidi, SD Negeri 3 Sempidi, SD Negeri 1 Sading, SD Negeri 2 Sading, SD Negeri 3 Sading, dan SD Negeri 4 Sading dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 241 orang. Di SD Gugus III Mengwi tidak terdapat kelas paralel sehingga seluruh SD yang berada di Gugus III Mengwi hanya memiliki satu kelas siswa kelas IV.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2012:85) *Sampling Purposive* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, karena dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yang diuji jumlah sampel lebih dari 30 orang. Dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive* maka diperoleh dua sekolah yaitu SD Negeri 2 Sempidi dengan jumlah 35 siswa dan SD Negeri 4 Sading dengan jumlah 33 siswa. Dari dua sekolah yang sudah didapat akan ditentukan satu kelompok eksperimen yang akan dibelajarkan dengan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dan satu

kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan merandom kedua kelas tersebut. Berdasarkan hasil random didapat kelas IV SD Negeri 2 Sempidi sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 4 Sading sebagai kelompok kontrol.

Uji kesetaraan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesetaraan kemampuan akademik kelompok sampel. Uji kesetaraan dengan menggunakan nilai ulangan umum siswa kelas IV semester ganjil. Untuk membuktikan bahwa kedua kelompok setara, itu diperoleh dari hasil observasi di SD Gugus III Mengwi serta diperkuat oleh informasi dari kepala gugus. Untuk itu baik siswa kelompok eksperimen maupun siswa kelompok kontrol memiliki kemampuan yang setara dan dapat dibuktikan secara empirik melalui uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, data nilai ulangan umum siswa pada kedua kelompok harus berdistribusi normal dan homogen.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. "Variabel bebas sering disebut variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)" (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping*. "Variabel terikat yang sering disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif. Tes yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA adalah tes objektif dengan tipe pilihan ganda. Tes pada taksonomi Bloom mencakup enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA terdiri dari 30 soal. Setiap item soal disertai dengan empat alternatif jawaban (a, b, c,

dan d) yang akan dipilih siswa. Cara penskoran tes hasil belajar adalah setiap butir item diberikan skor 1 untuk siswa yang menjawab benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel hasil belajar siswa.

Sebelum tes tersebut digunakan terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Pengujian validitas tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Validitas tes objektif ditentukan melalui butir soal berdasarkan koefisien *korelasi point biserial* (r_{pbi}), karena bersifat dikotomi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan r -tabel 0,227 didapat 30 butir soal yang dinyatakan valid dan soal yang valid digunakan untuk tes kognitif hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Mengwi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang valid saja, dengan demikian uji reliabilitas bisa dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Hasil perhitungan reliabilitas tes hasil belajar menggunakan rumus KR-20 diperoleh $r_{11} = 0,87$ dan $r_{tabel} = 0,70$ maka $r_{11} > r_{tabel}$, itu artinya bahwa soal tes pilihan ganda pada penelitian ini tergolong reliabel.

Daya beda butir tes adalah kemampuan butir tes untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Sudijono (2011:387) menyatakan bahwa, cara menentukan kelompok atas dan kelompok bawah bisa bervariasi, misalnya dapat menggunakan median sehingga pembagian menjadi dua kelompok itu terdiri atas 50% testee kelompok atas dan 50% testee kelompok bawah; dapat juga hanya mengambil 20% dari testee yang termasuk dalam kelompok atas dan 20% lainnya diambilkan dari testee yang termasuk dalam kelompok bawah; dapat juga menggunakan angka persentase lainnya. Namun pada umumnya pada pakar di bidang evaluasi pendidikan lebih banyak

menggunakan persentase sebesar 27% dari testee yang termasuk dalam kelompok atas dan 27% lainnya diambilkan dari testee yang termasuk dalam kelompok bawah. Hal ini disebabkan karena berdasarkan bukti-bukti empirik pengambilan subjek sebanyak 27% testee kelompok atas dan 27% testee kelompok bawah itu menunjukkan kesensitifannya, atau dengan kata lain cukup dapat diandalkan.

Untuk menentukan kedua kelompok tersebut adalah dengan mengalikan jumlah keseluruhan testi dengan 27%. Berdasarkan perhitungan daya beda, diperoleh 6 butir soal yang masuk dalam kriteria daya beda cukup baik, 17 butir soal yang masuk kriteria daya beda baik, dan 7 butir soal yang masuk kriteria daya beda sangat baik.

Tingkat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut dengan indeks kesukaran. Tingkat kesukaran suatu soal dapat dikatakan sebagai kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab tes yang telah diberikan. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran, terdapat 7 butir soal yang termasuk dalam kriteria sukar, 16 butir soal termasuk dalam kriteria sedang, dan 7 butir soal yang termasuk dalam kriteria mudah.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan uji-t untuk membandingkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent t-test (pooled varians)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah kedua kelompok mengikuti *post-test*, maka diperoleh data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada perhitungan jumlah tendensi sentral (rata-rata), standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum. Hasil dari perhitungan tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar IPA

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean/rata-rata	75,80	64,54
Standar Deviasi	9,86	9,85
Varians	97,21	97,09
Skor Maksimum	100	83
Skor Minimum	57	43

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Jika data memenuhi uji prasyarat atau telah berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPA siswa berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. Berdasarkan hasil uji normalitas data *post-test* pada kelompok eksperimen dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dari tabel kerja di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,893$. Ini berarti $\chi^2_{tabel} \geq \chi^2_{hitung}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Sempidi pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *post-test* pada kelompok kontrol dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dari tabel kerja di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,624$. Ini berarti

$\chi^2_{tabel} \geq \chi^2_{hitung}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Sading pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F. Diketahui: simpangan baku kelompok eksperimen = 9,86, varians kelompok eksperimen = 97,21, simpangan baku kelompok kontrol = 9,85, dan varians kelompok kontrol = 97,09. Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,00 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 32 dan dk penyebut = 34 adalah 1,80. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Setelah kelompok eksperimen dan kelompok berdistribusi normal dan homogen, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *independent t-test (pooled varians)*. Adapun rekapitulasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil Perhitungan Uji-t

Kelompok	N	Dk	\bar{x}	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	35	66	75,80	97,21	3,597	2,000
Kontrol	33	66	64,54	97,09		

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, didapatkan t_{hitung} sebesar 3,597, sedangkan t_{tabel} dengan dk = 66 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,597 > 2,000$). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyeteraan kelompok yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diketahui bahwa kedua kelompok memiliki keadaan sampel yang normal dan homogen. Ini menunjukkan sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama sehingga kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk mengetahui data hasil belajar siswa kelas IV.

Hasil analisis data hasil *post-test* dari kedua kelompok diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Perolehan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ($\bar{X}_1 = 75,80 \geq \bar{X}_2 = 64,54$). Ini membuktikan pemberian model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Hal ini disebabkan karena siswa pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* lebih mampu memunculkan suasana belajar yang menarik dan siswa belajar secara aktif mengkombinasikan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan melibatkan semua indera yang dimiliki, dapat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini tidak terlepas dari pendapat Meier (2002:90) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI adalah suatu model pembelajaran yang

mengandung prinsip Belajar Berdasar-Aktivitas (BBA) yang berarti bergerak fisik secara aktif ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar. Belajar dengan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki dan membuat suatu *mind mapping* jauh lebih efektif dalam menggali informasi, mengingat dengan baik mencatat dengan lebih mudah dan menggali banyak ide brilian (Buzan, 2007:33). Cara ini adalah cara kreatif dan efektif sehingga boleh dikatakan *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran. Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya dapat memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Berbeda dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dimulai dengan menyampaikan pokok bahasan atau materi diberikan oleh guru dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang membuat siswa cenderung pasif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dan kurang adanya interaksi dalam kelompok pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional secara umum adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu lebih menekankan pada pemberian ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, dan pemberian evaluasi. Pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal membawa siswa dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih aktif sebagai sumber informasi bagi siswa dan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran serta kurang adanya interaksi dalam kelompok pada saat proses pembelajaran.

Mengingat situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya seperti siswa belum biasa mengubah pola belajar mereka yakni guru sebagai informasi, siswa kurang mempersiapkan diri dalam pembelajaran dapat dilihat masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki atau lupa membawa buku penunjang lainnya sehingga sulit untuk menggali informasi dari sumber

belajar lainnya. Selain itu siswa juga belum biasa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sebaran data nilai *post-test* pada kedua kelompok telah memenuhi normalitas dan homogen, karena data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah memenuhi uji prasyarat maka dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan $dk = 66$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ dan $t_{hitung} = 3,597$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran SAVI juga menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Suaryati (2011), menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Begitu pula hasil penelitian Yudhiari (2012) menunjukkan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil analisis, pada taraf

signifikansi 5% dan $dk = 66$ diperoleh ($t_{hitung} = 3,597 > t_{tabel} = 2,000$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari rata-rata hasil belajar IPA, diketahui kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* lebih tinggi dari kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional ($\bar{X}_1 = 75,80 > \bar{X}_2 = 64,54$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Mengwi Tahun Ajaran 2012/2013.

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Siswa diharapkan lebih aktif selama pembelajaran dan tidak takut atau malu dalam mengeluarkan gagasan maupun pendapat dan mencari solusi sendiri atas apa yang sedang dipelajarinya. 2) Guru sekolah dasar diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran SAVI bermuatan *mind mapping* yang mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. 3) Sekolah diharapkan dapat menyiapkan sarana dan prasarana untuk penyempurnaan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. 4) Bagi peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian lebih kreatif dan bervariasi dalam menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga mampu memberikan pengaruh yang positif dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- , 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Suaryati, I Gusti Ayu. 2011. *Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SD No. 1 Banjar Tegal Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksha.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Yudhiari, Ayu Putu. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intelectually) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No 5 Kapal Kabupaten Badung*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Undiksha.

